

Id : 15801

Call Number : 345.02 NOV K

Judul : Kedudukan hukum penderita sindrom klinefelter sebagai pelaku tindak pidana pemalsuan identitas dalam akta otentik dan tindak pidana penipuan (contoh kasus Alterima Hofan) / oleh Jessie Novia

Pengarang : NOVIA, JESSIE

Nim : 205070021

Kota : Jakarta

Tahun Terbit : 2011

Deskripsi Fisik : ix, 105 hal. bibli. lamp. 27 cm

Pembimbing : 1.Adriawan, Dian

Bidang : 1.Hukum

Subjek : 1.TINDAK PIDANA PEMALSUAN

Abstrak :
 abstrak (A) Nama : Jessie Novia (B) Judul Skripsi : Kedudukan Hukum Penderita Sindrom Klinefelter Sebagai Pelaku Tindak Pidana Pemalsuan Identitas Dalam Akta Otentik Dan Tindak Pidana Penipuan (Contoh Kasus Alterina Hofan). (C) Halaman : ix + 105 + 27 + 2010 (D) Kata Kunci : Hukum Pidana, Sindrom Klinefelter (E) Isi : Sebuah kasus pemalsuan identitas dan penipuan yang dituduhkan dilakukan oleh seorang penderita kelainan genetik yang disebut dengan Sindrom Klinefelter di mana penderitanya memiliki payudara seperti perempuan padahal adalah seorang laki-laki. Kasus ini terjadi pada Alterina Hofan (penderita Sindrom Klinefelter) yang menikahi Jane, pernikahannya tidak direstui karena orang tua Jane yang menganggap Alterina Hofan adalah seorang perempuan dan telah mengoperasi payudaranya untuk menikahi Jane padahal sesungguhnya untuk memperbaiki bentuk fisiknya dan meminta koreksi terhadap akta kelahirannya yang dahulu mencantumkan dirinya sebagai seorang perempuan. Alterina Hofan dilaporkan dan dikenakan Pasal 266 ayat (1) dan (2) KUHP jo Pasal 263 ayat (2) KUHP tentang Pemalsuan Identitas dalam Akta Otentik dan Pasal 378 KUHP tentang Penipuan. Permasalahannya adalah Bagaimanakah kedudukan hukum penderita Sindrom Klinefelter (Alterina Hofan) sebagai pelaku tindak pidana? Dan Apakah perubahan identitas pada seorang penderita Sindrom Klinefelter (Alterina Hofan) dapat diartikan sebagai tindak pidana pemalsuan identitas dan penipuan? Penelitian

ini menggunakan metode penelitian hukum normatif yang didukung dengan dilakukannya wawancara. Hasil penelitian, kedudukan hukum seorang penderita Sindrom Klinefelter adalah sebagai seorang laki-laki yang jika terbukti melakukan tindakan melawan hukum dapat dinyatakan sebagai pelaku tindak pidana karena dapat dimintakan pertanggungjawaban serta tidak termasuk dalam kualifikasi Pasal 44 KUHP apabila berdasarkan pemeriksaan psikologisnya keadaan jiwanya adalah normal. Selain itu, seorang penderita Sindrom Klinefelter yang melakukan memperbaiki bentuk fisiknya dan meminta koreksi atas identitasnya tidak dapat dikatakan telah melakukan tindak pidana pemalsuan identitas dan penipuan karena keterangan yang diberikan adalah benar dan telah sesuai bahwa ia menderita kelainan genetik serta rekonstruksi tubuh bukan delik harta kekayaan seperti dalam tindak pidana penipuan. Peneliti menyampaikan beberapa saran agar orang tua dapat lebih teliti dalam memeriksa jenis kelamin anaknya ketika lahir, mengharapkan ketelitian pihak yang berwajib untuk lebih teliti di dalam menangani kasus seperti ini dan mengusahakan tetap eksisnya Lembaga Swadaya Masyarakat seperti Komisi Nasional Hak Asasi Manusia. (F) Acuan : 27 (1987-2010) (G) Pembimbing : Dr. Dian Adriawan, S.H., M.H. (H) Penulis : Jessie Novia